

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Dina Cantika Novia R¹, Nafilah Alimatur Rosyidiyah², Denada Putri³, Nur Laili Dina
Hafni⁴

^{1,2,3,4}PGMI Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Alamat e-mail : ¹ dinacantikanoviamadani@gmail.com,

² nafilahalimaturrosyidiyah@gmail.com , ³ fitrigm243@gmail.com,

³ nurlailidinahafni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to review and synthesize existing literature on students' learning interest in thematic learning at Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School). Learning interest is a key internal factor that drives students' active participation, enthusiasm, and learning outcomes, particularly in thematic learning, which integrates several subjects around one meaningful theme as mandated by the 2013 Curriculum. This research used a literature review method by collecting, analyzing, and synthesizing findings from national journal articles, conference proceedings, and institutional data published between 2016 and 2026. The review shows that students' learning interest in thematic learning at the elementary level is generally influenced by two categories of factors: internal factors, including intelligence, attention, talent, motivation, readiness, and fatigue; and external factors, including teaching methods, learning media, family support, school environment, and teacher-student interaction. Teaching methods and the teacher's approach were consistently identified as the most dominant factor across the reviewed studies, followed by the availability and variation of learning media. Studies conducted specifically in Madrasah Ibtidaiyah found that portfolio-based learning, interactive digital media, and contextual, religiously-integrated themes were effective in increasing engagement. This review concludes that optimizing learning interest in thematic learning requires collaborative efforts among teachers, schools, and families.

Keywords: *learning interest, thematic learning, Madrasah Ibtidaiyah, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis literatur mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah. Minat belajar merupakan faktor internal kunci yang mendorong keterlibatan aktif, semangat, dan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema bermakna sebagaimana diamanatkan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature

review) dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari artikel jurnal nasional dan data kelembagaan yang dipublikasikan antara tahun 2016 hingga 2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kesiapan, kelelahan) dan faktor eksternal (metode mengajar, media pembelajaran, dukungan keluarga, lingkungan sekolah). Metode dan pendekatan mengajar guru secara konsisten teridentifikasi sebagai faktor paling dominan. Beberapa penelitian di MI menemukan bahwa pembelajaran berbasis portofolio, media digital interaktif, dan tema kontekstual bernuansa keislaman efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Kajian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi minat belajar memerlukan kolaborasi guru, madrasah, dan keluarga.

Kata Kunci: minat belajar, pembelajaran tematik, Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebelum melanjutkan ke Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kurikulum 2013 mengamanatkan penerapan pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang bermakna dan kontekstual,

sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antarkonsep melalui pengalaman belajar yang utuh.

Keberhasilan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat merupakan kecenderungan hati seseorang yang ditandai dengan rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu objek, disertai pemusatan perhatian dan keinginan untuk terlibat aktif tanpa unsur paksaan (Marleni, 2016). Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal, sementara siswa dengan minat belajar rendah cenderung mudah bosan dan kurang maksimal dalam pencapaian belajarnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru, termasuk kepribadian guru dalam mengajar, menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi minat belajar siswa (Marleni, 2016). Pada jenjang sekolah dasar, faktor internal seperti intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kesiapan, dan kelelahan berinteraksi dengan faktor eksternal seperti keluarga, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana prasarana dalam membentuk minat belajar siswa (Febiwanty & Mustika, 2024).

Secara kelembagaan, Madrasah Ibtidaiyah memiliki jumlah yang besar di Indonesia. Berdasarkan data EMIS Kementerian Agama, pada awal tahun 2020 tercatat 25.587 MI di seluruh Indonesia, dengan populasi terbanyak di Provinsi Jawa Timur (Ayo Madrasah, 2020). Data terbaru mengenai jumlah sekolah, guru, dan murid MI per provinsi tersedia resmi melalui Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2024). Besarnya jumlah MI menunjukkan relevansi kajian mengenai minat belajar pada pembelajaran tematik

di jenjang ini bagi peningkatan mutu pendidikan dasar berciri khas keislaman.

Studi kasus di MIN 1 Bantul menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 belum sepenuhnya optimal, terutama karena keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran terpadu secara utuh (Badriah, 2018). Sementara itu, penelitian pada MI yang menerapkan pembelajaran tematik berbasis portofolio melaporkan pendekatan tersebut mampu melibatkan siswa secara lebih aktif dan reflektif (Marzuki et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, kajian literatur ini disusun untuk: (1) mendeskripsikan konsep minat belajar dan karakteristik pembelajaran tematik di MI; (2) mengidentifikasi faktor pendukung minat belajar siswa pada pembelajaran tematik; dan (3) mengidentifikasi faktor penghambat minat belajar siswa pada pembelajaran tematik, berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode

kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran tematik, tanpa pengambilan data primer di lapangan. Sumber data berupa artikel jurnal ilmiah nasional, prosiding seminar, serta data resmi lembaga pemerintah (EMIS Kemenag dan BPS) yang dipublikasikan pada rentang 2016–2026. Pencarian literatur menggunakan kata kunci "minat belajar", "pembelajaran tematik", "Madrasah Ibtidaiyah", dan "faktor minat belajar siswa sekolah dasar" melalui mesin pencari akademik.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas minat belajar dan/atau pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI; (2) dapat diakses secara daring; dan (3) memuat temuan relevan dengan faktor pendukung maupun penghambat minat belajar. Analisis data dilakukan melalui:

(1) reduksi memilah temuan relevan dari setiap sumber; (2) kategorisasi mengelompokkan temuan ke dalam faktor internal, eksternal, dan

strategi peningkatan minat belajar; dan (3) sintesis merangkum dan membandingkan temuan antarsumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat Belajar dan Pembelajaran Tematik dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Sejak Konteks diberlakukannya Kurikulum Merdeka secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023, pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah mengalami penyesuaian signifikan, terutama karena kurikulum ini memberi fleksibilitas lebih besar kepada satuan pendidikan dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Zaman dkk., 2023, dalam Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2025). Media pembelajaran memegang peran strategis dalam konteks ini untuk membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21 (Judijanto dkk., 2025, dalam Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran tematik

di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Sebuah studi kasus di SD N 101766 Bandar Setia menemukan meskipun sekolah telah menerapkan asesmen diagnostik kognitif dan pembuatan modul ajar, terdapat sejumlah hambatan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka akibat minimnya pelatihan secara luring (Butarbutar dkk., 2025). Temuan ini relevan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah, karena keterbatasan pelatihan guru juga menjadi isu umum di lingkungan madrasah, khususnya madrasah swasta dengan sumber daya terbatas. Penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman pembelajaran tematik dalam justru menjadi kekuatan tersendiri bagi madrasah dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, meskipun guru masih perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum yang dituntut baru ini (Munawir, Arofah, & Sari, 2024)

Faktor-Faktor yang Mendukung

Minat Belajar Siswa

Kajian terhadap literatur tahun 2021–2026 menunjukkan variasi metode dan media pembelajaran tetap menjadi faktor pendukung minat belajar yang paling banyak dilaporkan. Salah satu penelitian pada pembelajaran tematik materi bangun datar kelas IV SD menemukan bahwa media diorama miniatur rumah adat berbasis budaya lokal terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menjadi sarana pelestarian nilai budaya, karena pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa mampu peningkatan minat mendorong secara signifikan (Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2025). Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) menghadirkan yang masalah kontekstual dalam pembelajaran tematik juga dilaporkan mampu menjembatani kesenjangan antara pengalaman konkret siswa dengan konsep abstrak yang dipelajari (Landong dkk., 2024, dalam Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2025)..

Pemanfaatan media digital interaktif juga konsisten dilaporkan

efektif. Penerapan media interaktif berbasis aplikasi pembelajaran di pada MI Al-Fikri Palembang menumbuhkan minat belajar siswa kelas III yang tercermin dari perubahan siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti pelajaran (Wahyuni, Rodhiah, & Fahillah, 2026). Sejalan dengan itu, pendekatan pembelajaran berbasis permainan juga dilaporkan sebagai teknik sederhana namun efektif untuk membangun minat belajar sekaligus mengurangi tekanan (stres) belajar pada siswa sekolah dasar, karena suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih leluasa mengeksplorasi materi tanpa rasa tertekan (Yusuf & Ihsan, 2026). Pendekatan berbasis pembelajaran portofolio pada pembelajaran tematik di MI turut ditemukan mendorong keterlibatan siswa secara lebih reflektif dan berkelanjutan, karena siswa diajak mendokumentasikan serta merefleksikan proses belajarnya dari waktu ke waktu (Marzuki dkk., 2023). Faktor lain yang turut berkontribusi adalah kesiapan komunitas belajar guru dalam saling berbagi praktik baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas rancangan pembelajaran tematik yang lebih menarik bagi siswa (Yustiana &

Pramudita, 2023, dalam Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 2025). Faktor dukungan pembelajaran, pembelajaran, eksternal keluarga, dan berupa metode media sarana prasarana sekolah juga tetap konsisten disebutkan faktor-faktor sebagai yang berinteraksi dengan faktor internal siswa— seperti intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kesiapan, dan kelelahan—dalam membentuk tingkat minat belajarnya (Febiwanty & Mustika, 2024).

Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Siswa

Sejumlah tantangan implementasi turut menghambat tumbuhnya minat belajar siswa pada pembelajaran tematik era Kurikulum Merdeka. Tantangan pertama adalah kesiapan guru yang belum merata. Studi di SD N 101766 Bandar Setia mencatat bahwa keterlambatan pengangkatan kepala sekolah definitif dan minimnya pelatihan luring menjadi kendala nyata dalam penguatan kompetensi guru untuk merancang pembelajaran tematik yang menarik (Butarbutar dkk., 2025). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar secara umum juga

dilaporkan mencakup kesenjangan pemahaman guru terhadap filosofi kurikulum baru serta keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang benar-benar sesuai kebutuhan setiap siswa (Widiastuti & Kurniawati, 2023, dalam *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 2025). Tantangan kedua adalah keterbatasan sarana prasarana, khususnya dan pada madrasah dengan sumber daya terbatas, yang membuat guru kesulitan menghadirkan media pembelajaran bervariasi secara konsisten. Tantangan ketiga adalah kondisi psikologis siswa; pembelajaran yang tidak dirancang secara menyenangkan berisiko menimbulkan tekanan atau stres belajar, yang pada akhirnya menurunkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Yusuf & Ihsan, 2026). Tantangan berkaitan keempat dengan konsistensi penerapan asesmen dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran beberapa tematik; sekolah/madrasah dilaporkan baru menerapkan sebagian kecil dari kegiatan yang idealnya menjadi bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga potensi penguatan minat

belajar melalui proyek-proyek kontekstual belum sepenuhnya optimal (Butarbutar dkk., 2025)

Strategi Belajar Peningkatan Minat pada Pembelajaran Tematik di MI

Berdasarkan sintesis temuan di atas, beberapa strategi yang dapat direkomendasikan bagi guru MI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik antara mengintegrasikan lain: (1) media pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal atau nilai keislaman ke dalam tema pembelajaran, sebagaimana terbukti efektif pada penerapan media diorama budaya lokal (Inovasi: *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2025); (2) memanfaatkan media digital interaktif secara terukur sesuai ketersediaan sarana madrasah (Wahyuni dkk., 2026); (3) menerapkan pendekatan belajar sambil bermain untuk mengurangi tekanan belajar siswa (Yusuf & Ihsan, 2026); (4) menerapkan penilaian berbasis portofolio agar siswa terlibat secara reflektif dalam proses belajarnya (Marzuki dkk., 2023); serta (5) memperkuat komunitas belajar antarguru untuk saling berbagi praktik baik dalam merancang pembelajaran

tematik yang lebih menarik (Yustiana & Pramudita, 2023, dalam *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 2025).

Pembahasan

Sintesis dari literatur tahun 2021-2026 menegaskan bahwa era Kurikulum Merdeka membuka peluang lebih besar bagi guru MI untuk merancang pembelajaran tematik yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan minat belajar siswa secara lebih dibandingkan signifikan pendekatan pembelajaran yang kaku. Namun demikian, potensi ini baru dapat terealisasi secara optimal apabila diiringi kesiapan guru, dukungan sarana madrasah, dan pelatihan yang memadai. Kesenjangan pelatihan dan pemahaman guru terhadap kurikulum baru menjadi benang merah yang berulang kali muncul sebagai penghambat, sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan pelatihan turut memengaruhi kualitas implementasi pembelajaran tematik di lapangan (Butarbutar dkk., 2025). Temuan-temuan ini juga menegaskan bahwa minat belajar bukan semata hasil dari satu faktor tunggal,

melainkan kompleks antara interaksi desain pembelajaran (metode, media, dan pendekatan kontekstual), kesiapan guru dalam mengadopsi kurikulum baru, serta kondisi psikologis siswa itu sendiri. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar pada pembelajaran tematik di MI perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan pelatihan guru secara rutin, penyediaan media pembelajaran yang variatif dan terjangkau, serta pendekatan pembelajaran yang secara sengaja dirancang untuk mengurangi tekanan psikologis siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka.

E. Kesimpulan

Minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI dipengaruhi oleh faktor internal (intelektensi, perhatian, bakat, motivasi, kesiapan, kondisi fisik psikologis) dan faktor eksternal (metode mengajar, media pembelajaran, dukungan keluarga, lingkungan sekolah). Metode dan pendekatan mengajar guru teridentifikasi sebagai faktor paling dominan. Strategi efektif meliputi media pembelajaran konkret dan interaktif, pembelajaran berbasis

portofolio, dan pengaitan tema dengan kehidupan sehari-hari serta nilai keislaman. menyarankan kompetensi Kajian ini pengembangan pedagogik guru, dukungan sarana dari madrasah, peran aktif orang tua, serta penelitian lapangan lanjutan yang berfokus khusus pada konteks MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayo Madrasah. (2020). *Madrasah Ibtidaiyah* [Data EMIS Pendis Kementerian Agama RI]. <https://www.ayomadrasah.id/p/madrasah-ibtidaiyah.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah sekolah, guru, dan murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah Kementerian Agama menurut provinsi, 2023/2024*. <https://www.bps.go.id>
- Badriah, L. (2018). Implementasi pembelajaran tematik berdasarkan standar proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Studi kasus di MIN 1 Bantul). *Literasi*, 9(2), 77–88.
- Butarbutar, N. C., Salsabila, S., Pasaribu, E., Putri, M., Mandasari, N. K., Rozi, F., & Ramadhani, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangan pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka di SD N 101766 Bandar Setia. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(2)
- Febiwanty, J., & Mustika, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA pada anak kelas V di SD Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1) 18–25. <https://doi.org/10.31004/fjzks46>
- Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan. (2025). Pemanfaatan media diorama miniatur rumah adat batak karo sebagai media pembelajaran tematik bangun datar kelas IV sekolah dasar. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2).
- Journal of Humanities, Social Sciences, and Education. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan komunitas belajar guru sekolah dasar. *JHUSE*.
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Marzuki, S., Sarafuddin, N. J., Paleha, I., & Nurjannah, N. (2023). Pembelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah berbasis portofolio. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 768–774.
- Munawir, Arofah, L. N., & Sari, R. A. P. (2024). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1), 49–54.

<https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2785>

- Wahyuni, M. T., Rodhiah, R. T. A., & Fahillah, M. (2026). Penerapan media pembelajaran Educandy untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yusuf, A., & Ihsan, S. (2026). Upaya guru membangun minat belajar siswa dengan cara bermain: Teknik sederhana kurang stress belajar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 4(2)